

PENERAPAN TEKNIK KOMPRES HANGAT BAWANG MERAH TERHAAP PENURUNAN SUHU TUBUH PENDERITA DEMAM THYPOID

Vera Fitriana¹, Luluk Cahyanti², Mareta Maharani³

^{1,2}Dosen Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

³Mahasiswa Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email : vera.fitriana88@gmail.com

ABSTRAK

Kasus demam thypoid di Jawa Tengah cenderung naik turun. Pada tahun 2014 terdapat 17.606 kasus, tahun 2015 terdapat 13.397 kasus, pada tahun 2016 menjadi 24.071 kasus. Kasus demam thypoid sendiri di Puskesmas Keling 1 pada tahun 2021 sebanyak 418 kasus. Demam thypoid penyakit yang menyerang bagian saluran pencernaan, Bakteri *Salmonella thypi* dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, mengigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Demam yang terjadi pada penderita demam thypoid dapat ditangani dengan dua cara yakni dengan cara nonfarmakologi dan farmakologi. Penanganan secara farmakologi biasanya menggunakan paracetamol dan ibuprofen, sedangkan dengan cara non farmakologi yang dapat diterapkan salah satunya dengan penerapan kompres hangat bawang merah yang mengandung enzim allinase. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran Penerapan Teknik Kompres Hangat Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Penderita Demam Thypoid. Studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus deskriptif, responden yang ikut serta dalam studi kasus ini sebanyak 2 responden. Alat ukur yang digunakan ialah Pemeriksaan darah, pemeriksaan urin, pemeriksaan widal tes, thermometer dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres, lembar SOP. Tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari, pada pagi dan sore hari. Hasil studi kasus menunjukkan kompres hangat bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh penderita demam thypoid dengan penurunan 0,6 °C pada kedua responden dalam 2x pertemuan. Simpulan dari studi kasus ini, bahwa suhu tubuh penderita demam thypoid dapat turun dengan terapi non farmakologi penerapan kompres hangat bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh penderita demam thypoid.

Kata kunci : Suhu Tubuh, Demam Thypoid, Kompres Hangat, Bawang Merah.

ABSTRACT

Cases of thypoid fever in Central Java tend to rise and fall. In 2014 there were 17,606 cases, in 2015 there were 13,397 cases, in 2016 it was 24,071 cases. Cases of thypoid fever itself at puskesmas Keling 1 in 2021 were 418 cases. Thypoid fever disease that attacks the digestive tract, Salmonella thypi bacteria can enter the human body through food or drink, with signs of fever symptoms for more than one week, wheezing, headache or dizziness, and there are disorders in the gastrointestinal tract. Demam that occurs in people with thypoid fever can be treated in two ways, namely by nonpharmacological and pharmacological means. Pharmacological treatment usually uses paracetamol and ibuprofen, while in a non-pharmacological way that can be applied, one of which is by applying a warm compress of shallots containing the enzyme allinase. The purpose of this case study is to find out an overview of the Application of shallot warm compress technique to decrease the body temperature of patients with Thypoid fever. The case study in this scientific paper is a descriptive case study, the respondents who took part in this case study were 2 respondents. The measuring instruments used are blood examination, urine examination, widal test, thermometer is carried out before and after compressing, SOP sheet. This action is carried out as much as 2 times a day, in the morning and in the evening. The results of the case study showed that onion warm compresses had an effect on reducing the body temperature of people with thypoid fever with a decrease of 0.6 °C in both respondents in 2x meetings. The conclusion of this case study, that the body temperature of people with thypoid fever can drop with non-pharmacological therapy the application of onion warm compresses to decrease the body temperature of people with thypoid fever.

Key words: *Body Temperature, THypoid Fever, Warm Compress, Shallots.*

PENDAHULUAN

Suhu adalah keadaan panas dan dingin yang diukur dengan thermometer. Suhu tubuh adalah suhu internal tubuh dan tetap konstan, sekitar ± 1 oF ($\pm 0,6$ °C) dari hari ke hari, kecuali jika seseorang mengalami demam.(Guyton and Hall 2018) Demam bukan merupakan penyakit, tetapi sebuah tanda dan gejala dari penyakit, dimana tubuh normal yang merespon adanya infeksi, salah satu infeksi yang dapat meyerang tubuh manusia yaitu demam thypoid/ *thypoid abdominalis*.(Nurarif and Kusuma 2015) Bakteri *Salmonella thypi* dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, mengigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna.(Harnani, Andri, and Utoyo 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 penderita demam thypoid diseluruh dunia diperkirakan 11 juta – 20 juta kasus, dan sekitar 128.000 – 161.000 kasus meninggal setiap tahunnya, sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara juga Asia Selatan.(WHO 2018) Di Indonesia sendiri diperkirakan antara 800-100.000 orang terkena penyakit demam thypoid sepanjang tahun. Kasus thypoid di derita oleh anak – anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun dengan angka kematian 20.000 pertahunnya.(Bahar 2017) Sedangkan kasus demam thypoid di Jawa Tengah cenderung naik turun. Pada tahun 2014 terdapat 17.606 kasus, turun pada tahun 2015 terdapat 13.397 kasus, dan naik kembali pada tahun 2016 menjadi 24.071 kasus(Purwaningtyas and Prameswari 2017) Kasus demam thypoid sendiri di Puskesmas Keling 1 pada tahun 2021 sebanyak 418 kasus.(Puskesmas Keling 1 2021)

Demam yang terjadi pada penderita demam thypoid dapat ditangani dengan dua cara yakni dengan cara nonfarmakologi dan farmakologi, Obat-obatan yang dipakai dalam mengatasi demam (antipiretik) adalah *paracetamol* (*asetaminofen*) dan *ibuprofen*.(Hermayudi and Ariani 2017) Pemberian antipiretik (farmakologi) ternyata memiliki efek samping bagi penggunaanya, sedangkan nonfarmakologi yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sangat minim bahkan tanpa efek samping, untuk menurunkan demam dengan cara non farmakologi yaitu dengan mengenakan pakaian tipis, banyak minum air putih, banyak istirahat, dan penerapan kompres hangat.(Sodikin 2012)

Kompres hangat merupakan pengobatan nonfarmakologi yang dipercaya efektif membantu menurunkan suhu tubuh pasien demam. Kompres hangat menyebabkan suhu tubuh bagian luar akan menjadi hangat, sehingga tubuh secara otomatis akan menurunkan suhu tubuh karena adanya stimulus dari otak, apabila suhu diluaran hangat maka terjadi pelebaran pembuluh darah dikulit, sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah panas dalam tubuh keluar melalui keringat yang diharapkan hal ini bisa menurunkan suhu tubuh dalam keadaan normal kembali.(Widagdo 2012) Kompres hangat dapat dilakukan dengan menggunakan campuran bahan alami seperti kombinasi dengan bawang merah (*Allium Cape Varietas Ascalonicum*). Bawang merah dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas dan minimnya efek samping atau bahkan tanpa menimbulkan efek samping. Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak.(Cahyaningrum and Putri 2017)

Bawang merah mengandung florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol dan senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine sulfoxide* (Alliin). Gerusan atau irisan bawang merah akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah membuat peredaran darah menjadi lancar yang menyebabkan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam menurun. Kandungan minyak atsiri dalam bawang

merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan yang lainnya dari bawang merah juga dapat menurunkan suhu tubuh, sehingga dapat digunakan untuk kompres. (Utami and Mardiana 2013)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang tindakan “Penerapan Teknik Kompres Hangat Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Demam Thypoid.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode evaluasi tindakan dengan jenis studi kasus deskriptif. Data pada studi kasus ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek studi kasus ini yaitu pasien demam thypoid, pasien memiliki suhu tubuh di atas 37,5 °C, pasien bersedia menjadi responden, dan memahami komunikasi verbal, sementara kriteria eksklusi pada studi kasus ini yaitu pasien dengan gangguan pendengaran dan pasien dengan alergi bawang merah. Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara pada tanggal 15 Februari 2022 dan 16 Februari 2022. Penerapan kompres hangat bawang merah pada studi kasus ini dilakukan 2 kali dalam sehari (pagi dan sore) dengan durasi selama 15-20 menit untuk satu kali penerapan.

HASIL & PEMBAHASAN

A. RINGKASAN KASUS

Pengkajian terhadap responden 1 dan responden 2 dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 dan tanggal 16 Februari 2022, didapatkan hasil pengkajian pada responden 1 dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 09.00 WIB di ruang B rawat inap Puskemas Keling 1. Sebelum dilakukan pengkajian penulis menerangkan tujuan dari studi kasus ini, selanjutnya mengisi *informed consent* bahwa responden setuju untuk dijadikan subjek studi kasus dan mengisi lembar observasi. Pengkajian ini dilakukan secara autoanamnesa atau secara langsung pada pasien. Responden 1 bernama An. V berusia 11 tahun berjenis kelamin laki-laki, suku/bangsa Jawa/Indonesia, agama Islam, sebagai pelajar. Keluhan yang dirasakan ibu pasien Ny. A mengatakan anaknya mengalami demam. Riwayat penyakit sekarang, ibu pasien mengatakan 3 hari sebelum dibawa ke puskesmas pasien mengalami demam kemudian pada hari selasa tanggal 15 Februari pukul 07.15 WIB pasien dibawa ke puskesmas.

Riwayat penyakit dahulu, ibu pasien mengatakan pasien pernah dirawat di puskesmas karena penyakit tipes. Ibu pasien mengatakan pasien tidak memiliki penyakit gagal ginjal, hipertensi, dan tidak memiliki penyakit menular seperti HIV atau TBC. Ibu pasien mengatakan di dalam keluarga ada yang mempunyai riwayat penyakit yang sama dengan pasien yaitu ayah pasien. Pola aktivitas, pasien mengatakan sering berolahraga karena ikut

kelas sepak bola. Keadaan lingkungan, ibu pasien mengatakan dekat rumah ada jamban jongkok milik tetangga, pasien saat makan tidak cuci tangan dan kebiasaan mengkonsumsi makanan dari luar.

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 diperoleh hasil kesadaran komposmetis, akral teraba hangat, hasil pemeriksaan tekanan darah 115/80 mmHg, nadi 81 x/menit, respiratory rate 23 x/menit, suhu tubuh 38,1°C, dan pemeriksaan laboratorium dimana hasil tes widal menunjukkan hasil yang positif (+) dengan Thypus O 1/320 dan Thypus H 1/320, trombosit 149.000. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada responden 1, penulis mendapatkan data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan anaknya demam, mual, pusing. Data objektif suhu tubuh pasien 38,1 °C, akral teraba hangat, wajah terlihat pucat, bibir mukosa kering dan hasil tes widal positif (+) dengan Thypus O 1/320 dan Thypus H 1/320, diagnosa yang muncul pada An, V yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit.(Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2017) Rencana keperawatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kompres bawang merah dimana memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan pengobatan non farmakologi yaitu kompres bawang merah selama 2 kali pertemuan dalam 1 hari dengan durasi 15-20 menit diharapkan suhu badan pasien menurun.

Implementasi pertama pada responden 1 dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di ruang B rawat inap Puskesmas Keling 1. Sebelum menerapkan kompres bawang merah penulis memberikan penjelasan mengenai kompres bawang merah. Setelah itu melakukan pengecekan suhu tubuh dengan hasil 38,1 °C dan kemudian dilakukan tindakan kompres bawang merah selama 15-20 menit, dan setelah tindakan selesai dilakukan pengecekan suhu tubuh kembali dengan hasil 37,9 °C.

Implementasi kedua pada responden 1 yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 16.30 WIB. Sebelum melakukan penerapan kompres bawang merah, penulis melakukan pengecekan suhu tubuh yang menunjukkan hasil 37,7 °C. kemudian dilakukan penerapan kompres bawang merah selama 15-20 menit. Selanjutnya setelah selesai dikompres dicek kembali suhu tubuhnya dengan hasil 37,5 °C. Penulis kemudian melakukan evaluasi pada responden 1 mengenai penerapan kompres bawang merah yang telah dilakukan 2 kali pertemuan dalam sehari. Hasil evaluasi menunjukkan suhu tubuh pasien turun menjadi 37,5 °C yang artinya turun 0,6 °C dalam 2 kali pertemuan.

Tabel 1

Hasil observasi suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakan peneraan kompres hangat bawang merah

Hari/ tanggal	Suhu tubuh sebelum penerapan kompres	Suhu tubuh setelah penerapan kompres
Selasa, 15 Februari 2022 09.00 WIB	38,1 °C	37,9 °C
Selasa, 15 Februari 2022 16.30 WIB	37,7 °C	37,5 °C

Pengkajian pada responden 2 dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022, pukul 09.00 WIB di ruang B rawat inap Puskemas Keling 1. Sebelum dilakukan pengkajian penulis menerangkan tujuan dari studi kasus ini, selanjutnya mengisi *informed consent* bahwa responden setuju untuk dijadikan subjek studi kasus ini dan mengisi lembar observasi. Studi kasus ini dilakukan secara autoanamnesa atau secara langsung pada pasien. Responden 2 bernama An. M berusia 8 tahun, berjenis kelamin perempuan, suku/bangsa Jawa/Indonesia, agama Islam, sebagai pelajar. Keluhan yang dirasakan ibu pasien mengatakan anaknya mengalami demam. Riwayat penyakit sekarang, ibu pasien mengatakan 3 hari sebelum dibawa ke puskesmas pasien mengalami demam kemudian pada hari Rabu tanggal 16 Februari pukul 08.00 WIB pasien dibawa ke puskesmas.

Riwayat penyakit dahulu, ibu pasien mengatakan, pasien sebelumnya tidak pernah dirawat di puskesmas. Ibu pasien mengatakan pasien tidak memiliki penyakit gagal ginjal, hipertensi, dan tidak memiliki penyakit menular seperti HIV atau TBC. Ibu pasien mengatakan di dalam keluarga ada yang mempunyai riwayat penyakit yang sama dengan pasien yaitu ayah dan kakak pasien. Pola istirahat dan tidur, ibu pasien mengatakan pada siang hari pasien jarang tidur siang, pasien suka bermain masak-masakan menggunakan tanah yang dicampur air. Keadaan lingkungan, ibu pasien mengatakan dekat rumah ada jamban jongkok milik tetangga, pasien saat makan tidak pernah cuci tangan dan kebiasaan mengkonsumsi makanan dari luaran.

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 diperoleh hasil kesadaran composmetis, akral teraba hangat, hasil pemeriksaan tekanan darah 119/80 mmHg, nadi 92 x/menit, respiratory rate 24 x/menit, suhu tubuh 38 °C, dan pemeriksaan laboratorium dimana hasil tes widal menunjukkan hasil yang positif (+) dengan Thypus O 1/160 dan Thypus H 1/320. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada responden 2, penulis mendapatkan data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan anaknya demam. Data objektif suhu tubuh pasien 38,1

°C, akral terasa hangat, dan hasil tes widal positif (+) dengan Thyphus O 1/160 dan Thyphus H 1/320, terlihat pucat, diagnosa yang muncul pada An, M yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit.(Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2017) Rencana yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kompres bawang merah dimana memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan pengobatan non farmakologi yaitu kompres bawang merah selama 2 kali pertemuan dalam 1 hari dengan durasi 15-20 menit diharapkan suhu badan pasien menurun.

Implementasi pertama pada responden 2 dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di ruang B rawat inap Puskesmas Keling 1. Sebelum menerapkan kompres bawang merah penulis memberikan penjelasan mengenai kompres bawang merah. Setelah itu melakukan pengecekan suhu tubuh dengan hasil 38 °C dan kemudian dilakukan tindakan kompres bawang merah selama 15-20 menit, dan setelah tindakan selesai dilakukan pengecekan suhu tubuh kembali dengan hasil 37,9 °C.

Implementasi kedua pada responden 2 yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 16.30 WIB. Sebelum melakukan penerapan kompres bawang merah, penulis melakukan pengecekan suhu tubuh yang menunjukkan hasil 37,6 °C. kemudian dilakukan penerapan kompres bawang merah selama 15-20 menit. Selanjutnya setelah selesai dikompres dicek kembali suhu tubuhnya dengan hasil 37,4 °C. Penulis kemudian melakukan evaluasi pada responden 2 mengenai penerapan kompres bawang merah yang telah dilakukan 2 kali pertemuan dalam sehari. Hasil evaluasi menunjukkan suhu tubuh pasien turun menjadi 37,4 °C yang artinya turun 0,6 °C dalam 2 kali pertemuan.

Tabel 2

Hasil observasi suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakan peneraan kompres hangat bawang merah pada responden 2

Hari/ tanggal	Suhu tubuh sebelum penerapan kompres	Suhu tubuh setelah penerapan kompres
Rabu, 16 Februari 2022 09.00 WIB	38 °C	37,9 °C
Rabu, 16 Februari 2022 16.30 WIB	37,6 °C	37,4 °C

B. PEMBAHASAN

Studi kasus ini membahas tentang penerapan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh penderita demam thypoid, studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Keling 1 Hasil pengkajian dan observasi An. V (responden 1) suhu tubuh pasien sebelum dilakukan kompres suhu tubuhnya 38,1 °C dan setelah 2 kali pertemuan suhu tubuh pasien turun menjadi 37,5 °C turun sebesar 0,6 °C. Sedangkan hasil pengkajian dan observasi An. M (responden 2) sebelum dilakukan kompres suhu tubuhnya 38 °C dan setelah 2 kali pertemuan suhu tubuh pasien turun menjadi 37,4 °C turun sebesar 0,6 °C. Penulis menerapkan teknik kompres bawang merah sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu hari dengan durasi 15-20 menit mulai tanggal 15 Februari 2022 sampai 16 Februari 2022 pada kedua responden.

Demam bukan merupakan penyakit, tetapi sebuah tanda dan gejala dari penyakit, dimana tubuh normal yang merespon adanya infeksi, salah satu infeksi yang dapat meyerang tubuh manusia yaitu demam thypoid/ *thypoid abdominalis*.(Nurarif and Kusuma 2015) Demam thypoid (tipis) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella Typhi* dan biasanya menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi.(Wijaya and Putri 2013) Penyebaran demam thypoid dapat disebarkan salah satunya karena higiene perorangan yang rendah, seperti budaya cuci tangan yang tidak terbiasa dan juga jajan sembarangan (Kemenkes 2006).

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada An. V dan An. M dapat diketahui bahwa demam thypoid yang dialami oleh An. V dikarenakan higiene perorangan yang rendah, kebiasaan makan makanan dari luar, kemudian juga sebelum makan tidak cuci tangan. Kejadian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari, Okky Purnia dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran”. Kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan kebiasaan makan makanan dari luar sangat mempengaruhi kejadian demam thypoid (Pramitasari 2013) Bakteri *Salmonella Typhi* mudah masuk kedalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi yang kemudian berkembangbiak di saluran pencernaan (Hermayudi and Ariani 2017)

Demam yang terjadi pada kedua responden terhitung tinggi, demam ini disebabkan bakteri *Salmonella thyphi* masuk kedalam tubuh manusia melalui mulut dengan dengan makanan dan minuman yang terkontaminasi, sebagian bakteri dihancurkan oleh asam lambung sebagian masuk ke usus halus dan mencapai jaringan limfoid ileum terminal. Pada komplikasi perdarahan dan perforasi usus, bakteri masuk ke stroma kemudian masuk ke pembuluh limfatik dan mencapai kelenjar getah bening, yang kemudian masuk ke aliran darah melalui *duktus torasikus*. Bakteri *Salmonella typhi* lainnya dapat mencapai hati melalui sirkulasi usus. *Salmonella typhi* berada di limpa, hati, dan bagian lain dari sistem

retikuloendotelial. Endotoksin *Salmonella typhi* berperan dalam peradangan lokal di jaringan tempat bakteri berkembangbiak. *Salmonella typhi* dan endotoksinya merangsang sintesis dan pelepasan zat pirogen dan Leukosit pada jaringan yang meradang, sehingga terjadi demam (Medhyna and Putri 2020)

Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat diterapkan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu dengan cara kompres hangat yang dapat diterapkan dengan campuran bahan alami seperti kombinasi dengan bawang merah (*Allium Cape Varietas Ascalonicum*). (Cahyaningrum and Putri 2017) Kompres bawang merah adalah kompres hangat yang dilakukan dengan metode inovasi menggunakan campuran bawang merah yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh. (Harnani, Andri, and Utoyo 2019) Saat dilakukan kompres bawang merah, irisan bawang merah akan melepaskan enzim *Allinase* bertemu dengan kulit akan membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus yang mana enzim *Allinase* menghancurkan bekuan darah menjadi lancar, dimana darah didistribusikan kembali ke pembuluh darah tepi untuk meningkatkan pengeluaran panas sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan pori-pori membesar dan pengeluaran panas melalui kulit secara evaporasi (berkeringat) yang mana terjadi penurunan suhu tubuh. (Harnani, Andri, and Utoyo 2019) (Cahyaningrum 2017)

Studi kasus yang dilakukan, sebelum diberikan tindakan kompres bawang merah pada responden 1 suhu tubuh pasien 38,1 °C, kemudian setelah dilakukan kompres bawang merah terhadap responden 1 suhu tubuh pasien turun menjadi 37,5 °C tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dalam sehari pada tanggal 15 Februari 2022 dengan durasi dikompres 15-20 menit. Sedangkan pada responden 2 sebelum diberikan tindakan kompres bawang merah suhu tubuh pasien 38 °C, dan setelah diberikan tindakan kompres bawang merah suhu tubuh pasien turun menjadi 37,4 °C tindakan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari pada tanggal 16 Februari 2022 dengan durasi pengompresan 15-20 menit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompres bawang merah efektif menurunkan suhu tubuh.

Hasil studi kasus ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Maulita dan kawan-kawan pada jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong” bahwa penerapan kompres bawang merah berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh pasien demam thypoid, kandungan enzim *Allinase* pada bawang merah menghancurkan bekuan darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan panas dalam dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi sehingga suhu tubuh dapat menurun, hal ini dibuktikan dengan diketahui hasil suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan kompres bawang merah sebesar 37,8 °C, dan diketahui hasil suhu tubuh sesudah dilakukan tindakan kompres bawang merah sebesar 37,4 °C (Harnani, Andri, and Utoyo 2019)

Hasil studi kasus ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Pratiwi dan kawan-kawan pada jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Selogiri" menunjukkan bahwa penerapan kompres bawang merah berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan suhu tubuh responden 1 yaitu 37,9 °C menjadi 36,5 °C, kemudian pada responden 2 yaitu 37,7 °C menjadi 36,8 °C, dan pada responden 3 yaitu 37,7 °C menjadi 36,6 °C.(Pratiwi et al. 2021) Berdasarkan studi kasus yang dilakukan, maka penerapan teknik kompres bawang merah efektif untuk menurunkan suhu tubuh penderita demam thypoid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan studi kasus penulis dapat menyimpulkan bahwa kenaikan suhu tubuh penderita demam thypoid dapat di turun. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh penderita demam thypoid adalah dengan kompres bawang merah Setelah diberikan kompres bawang merah selama 2 kali pertemuan dalam sehari dengan durasi 15-20 menit didapatkan suhu tubuh menurun. Penulis mengukur suhu tubuh menggunakan termometer digital.

Setelah dilakukan kompres bawag merah didapatkan bahwa kompres bawang merah efektif untuk menurunkan suhu tubuh, hal ini ditandai dengan adanya penurunan suhu tubuh pada keuda responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Hartati. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Makan Dengan Gejala Demam Thypoid Pada Mahasiswa,Fakultas Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesdehatan Masyarakat* 2(6): 1–7.
- Cahyaningrum, Etika Dewi. 2017. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam." *Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat* ISBN 978-6: 80–89.
- Cahyaningrum, Etika Dewi, and Diannike Putri. 2017. "Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah." *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan* 15(2): 66–74.

- Guyton, A. C, and J. E Hall. 2018. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. 13th ed. Jakarta: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Harnani, Nur Maulita, Irmawan Andri, and Bambang Utoyo. 2019. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid Di RS PKU Muhammadiyah Gombong." *Jurnal Urecol* 6(6): 361.
- Hermayudi, and Ayu Putri Ariani. 2017. *Penyakit Daerah Tropis*. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes. 2006. "Pedoman Pengendalian Demam Tifoid." *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364*: 41.
- Medhyna, Vedjia, and Rizky Utami Putri. 2020. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas." *Maternal Chlid Health Care J* 2(2): 107–18.
- Nurarif, A. H, and H Kusuma. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan NANDA NIC-NOC Jilid 1*. Jogjakarta: MediAction.
- Pramitasari, Okky Purnia. 2013. "Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2(1): 1–10. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Pratiwi, Gita, Retno Ambarwati, Wahyuningsih, and Marni. 2021. "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Selogiri." 10(2): 20–31.
- Purwaningtyas, Melorys, and Galuh Prameswari. 2017. "Higeia Journal of Public Health." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 1(3): 625–34.
- Puskesmas Keling 1. 2021. *Data Pasien Puskesmas Keling 1*.
- Sodikin. 2012. *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. 1st ed. ed. Sujono Riyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. I. Jakarta: Dewan

Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Utami, Prapti, and Lina Mardiana. 2013. *Umbi Ajaib Tumpas Penyakit*. Cet. 1. Jakarta: Penebar Swadaya.

WHO. 2018. "Typhoid Vaccine Prequalified." *who.int*. <https://www.who.int/news/item/03-01-2018-typhoid-vaccine-prequalified> (November 19, 2021).

Widagdo. 2012. *Masalah Dan Tatalaksana Penyakit Anak Dengan Demam*. Jakarta: Sagung Seto.

Wijaya, Andra Saferi, and Yessie Mariza Putri. 2013. *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika.